TESIS

PEMBANGUNAN JEMAAT APRESIATIF YANG BERORIENTASI PADA KESAKSIAN INJIL KERAJAAN ALLAH DALAM KONTEKS JEMAAT GKI BINTARO UTAMA

©UKDW

Oleh : Sari Haswaraningtyas

NIM : 51150013

PROGRAM STUDI PASCASARJANA

MASTER OF ARTS IN PRACTICAL THEOLOGY (MAPT)

FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

SEPTEMBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul :

PEMBANGUNAN JEMAAT APRESIATIF YANG BERORIENTASI PADA KESAKSIAN INJIL KERAJAAN ALLAH DALAM KONTEKS JEMAAT GKI BINTARO UTAMA

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

SARI HASWARANINGTYAS

NIM : 51150013

Dalam Ujian Tesis Program Studi Pasca Sarjana (S2) Master of Arts in Practical Theology (MAPT) untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) yang dilaksanakan oleh Dewan Dosen Penguji Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Duta Wacana

Pada tanggal 26 Oktober 2018

Dosen Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. J. B. Giyana Banawiratma	Pdt. Dr. Wahju Satria Wibowo

Dosen Penguji

NAMA	TANDA TANGAN
1. Prof. Dr. J. B. Giyana Banawiratma	.....
2. Pdt. Dr. Wahju Satria Wibowo	.....
3. Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D	.....

Disahkan oleh :

Kaprodi S-2 Ilmu Teologi dan KKP

Universitas Kristen Duta Wacana

Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

© UKDW
DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan karena dalam pertolonganNya, saya telah menyelesaikan tulisan dengan judul PEMBANGUNAN JEMAAT APRESIATIF YANG BERORIENTASI PADA KESAKSIAN INJIL KERAJAAN ALLAH DALAM KONTEKS JEMAAT GKI BINTARO UTAMA. Tulisan ini berangkat dari pengalaman kongkret bersama dengan warga jemaat dan berharap tulisan ini dapat membantu Jemaat untuk semakin terarah kepada Kerajaan Allah.

Tulisan ini dapat terselesaikan oleh karena bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih sebesarnya kepada :

1. Prof. Dr. J. B. Giyana Banawiratma sebagai pembimbing pertama dan anggota tim penguji.
2. Pdt. Dr. Wahju Satria Wibowo sebagai pembimbing kedua dan juga anggota tim penguji.
3. Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph. D sebagai anggota tim penguji.
4. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D sebagai Kaprodi S-2 Ilmu Teologi dan KKP.
5. Seluruh Dosen Program Pasca Sarjana MAPT yang telah membagikan ilmunya.
6. Para staff dan karyawan Program Pasca Sarjana yang telah banyak membantu.
7. Majelis Jemaat GKI Bintaro Utama yang telah mendukung dan memberi kesempatan menyelesaikan tesis ini. Tim Pembangunan Jemaat yang sudah menyediakan waktu untuk belajar dan bercakap bersama di tengah kesibukan.
8. Suamiku Dwi Bambang Sulistyo dan anakku Tivadar Arkabaswara yang sudah mendukung dan bersedia memahami berkurangnya waktu kebersamaan demi selesainya tesis ini.
9. Teman-teman MAPT 2015 dan semua pihak yang telah membantu selesainya tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

©UKDW

Daftar Isi

Judul i
Halaman Pengesahan ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Abstrak vii
Pernyataan Integritas ix

Bab I . Pendahuluan 1
I.1. Latar Belakang Permasalahan 1
I.2. Permasalahan 4
I.3. Tujuan Penulisan 7
I.4. Metode Penelitian 8
I.5. Sistematika Penulisan 9

Bab II. Misi Kerajaan Allah 10
II.1. Misi Kerajaan Allah 10
II.1.1. Kerajaan Allah Dalam Perjanjian Lama……..... 12
II.1.2.Yesus Dan Kerajaan Allah 14
II.2. "Amanat Agung" dalam Misi Kerajaan Allah ……..... 17
II.2.1. Latar Belakang Injil Matius 18
II.2.2. Pemberitaaan Injil Kerajaan Allah ……..... 19
II.2.3. Matius 28:16-20 20
II.2.4. Pesan Teks Bagi Konteks Kemajemukan……..... 25
II.3. Kesimpulan 26

Bab III. Kehidupan Bergereja di GKI Bintaro Utama Berdasarkan
Perspektif Misi Kerajaan Allah 27
III.1. Sejarah GKI Bintaro Utama 27
III.2. Hasil Penyusunan SOAR pada Tahun 2015 di GKI Bintaro Utama……..... 32

©UKDW

III.3. Hasil Penelitian Dan Pengamatan 35
III.3.1. Corak Spiritualitas 35
III.3.1.1. Dilakukan Tim Litbang Klasis Jakarta II……..... 35
III.3.1.2. Dilakukan oleh tim PJA GKI Bintaro Utama……..... 37
III.3.2. Pengamatan Terhadap Pemahaman Jemaat Tentang Pekabaran Injil…….. 40
III.3.2.1. Dalam sebuah Persekutuan Wilayah yang membahas tentang "Mengapresiasi Perbedaan" 40
III.3.2.2. Dalam kesempatan PA Jemaat membahas tema : gereja..... 40
III. 3.2.3. Dalam percakapan-percakapan dengan anggota jemaat..... 41
III. 3.2.4. Dalam hal perpindahan agama dari iman lain ke iman Kristen..... 42
III.3.2.4.1. Sikap umum anggota jemaat GKI Bintaro Utama 42
III.3.2.4.2. Sikap dari anggota jemaat yang berasal dari iman lain..... 42
III. 3.2.5. Penyelenggaraan Pemahaman Alkitab Yang Membahas Tentang Perbedaan Dan Berdialog Di Tengah Perbedaan 43
III.4. Hal-hal yang Diapresiasi Berdasar Persepektif Kerajaan Allah..... 45
III.5. Kesimpulan 46

Bab IV. Membangun Jemaat yang Berorientasi pada Kesaksian Injil Kerajaan Allah Melalui Proses Appreciative Inquiry (AI) 47
IV. 1. Perencanaan langkah-langkah Pembangungan Jemaat Apresiatif (PJA).. 47
IV.2. Penjelasan langkah-langkah PJA 47
IV.2.1. Membentuk tim 47
IV.2.2. Mempersiapkan Tim PJA 48
IV.2.3. Menetapkan topik/ tema afirmatif 48
IV.2.4. Rencana Percakapan bersama tim PJA..... 48
IV.2.4.1. Rencana Percakapan Discovery 48
IV.2.4.2. Rencana Percakapan Dream 50
IV.2.4.3. Rencana Percakapan Design 51
IV.2.4.4. Rencana Percakapan Destiny 51
IV.2.4.5. Rencana Menyusun SOAR yang baru..... 52
IV.3. Pelaksanaan Percakapan Pembangungan Jemaat Apresiatif (PJA)..... 52
IV. 3. 1. Menentukan Tema Afirmatif 52
IV. 3. 2. Pelaksanaan Percakapan pada Tahapan Discovery..... 53
IV. 3. 2.1. Penjelasan dan Analisa Tahapan Discovery..... 60

©UKDW

IV. 3. 2.1.1. Pengalaman-pengalaman Puncak di Masa Lalu (Sejarah Gereja). 61
IV. 3. 2.1.2. Pengalaman Puncak di Masa Kini dalam Kehidupan Bergereja... 62
IV. 3. 2.1.3. Pengalaman Puncak Di Dalam Kehidupan Berkeluarga..... 68
IV. 3. 2.1.4. Pengalaman Puncak di Dunia Kerja ……..... 68
IV. 3. 2.1.5. Pengalaman Puncak di Dalam Hidup Bermasyarakat..... 69
IV. 3. 2.1.6. Pengalaman Puncak dalam Aksi Pelayanan yang Menyentuh Hati. 70
IV. 3. 2.1.7. Pengalaman Puncak dalam Hal Realitas kemajemukan Baik di Dalam Persekutuan GKI Bintaro Utama maupun Konteks Kemajemukan di Indonesia……..... 70
IV. 3. 2.1.8. Yang Berharga dan Penting dan yang Menghidupkan Persekutuan.. 71
IV. 3. 2.1.9. Mencari Pengalaman Mewujudkan Tanda-Tanda Kerajaan Allah..... 72
IV.3.3. Pelaksanaan Percakapan pada Tahapan Dream…..... 72
IV.3.3.1. Menguji Dream 73
IV.3.3.2 Hal-hal Kongkret tentang Dream 77
IV.3.3.2.a. Percakapan “dream” berdasar konteks kemajemukan Indonesia..... 77
IV.3.3.2.b. Percakapan “dream” berdasar konteks bermasyarakat..... 78
IV.3.4. Pelaksanaan Percakapan pada Tahapan Design..... 82
IV.3.5. Pelaksanaan Percakapan pada Tahapan Destiny..... 88
IV.5. Perbandingan SOAR yang Lama dan yang Baru..... 97
IV.6. Kesimpulan 97

Bab V. Kesimpulan dan Penutup 101
Daftar Pustaka 106
Lampiran Percakapan Tim PJA 109
Lampiran Penelitian Corak Spiritualitas Kajadu 141
Lampiran Penelitian Corak Spiritualitas oleh Tim PJA..... 142

©UKDW

ABSTRAK

Pembangunan Jemaat Apresiatif yang Berorientasi pada Kesaksian Injil Kerajaan Allah dalam Konteks Jemaat GKI Bintaro Utama

Oleh : Sari Haswaraningtyas (51150013)

Pekabaran Injil lebih sering dipahami dan dilakukan dengan tujuan membawa orang lain menjadi orang yang beragama Kristen. Ukuran keberhasilannya adalah ketika berhasil membuat orang bertobat dan kemudian menjadi Kristen. Dasar pijakan atas pemahaman dan tindakan itu adalah bagian Alkitab yang kerap disebut dengan "Amanat Agung" dalam Matius 28 :16-20. Oleh karena "Amanat Agung" kerap dipandang sebagai ayat emas, apa saja dilakukan untuk memenuhi amanat itu. Cara yang paling sering dilakukan adalah dengan menakuti orang dengan kematian yang sering kali dipandang efektif untuk membuat orang berpindah iman.

Ketika mencermati Yesus yang memberitakan Injil Kerajaan Allah, maka akan ditemukan bahwa dalam seluruh ajaran dan tindakanNya, Yesus senantiasa menjumpai mereka yang lemah dan menyapa mereka dengan kasih Allah. Kerajaan Allah yang diberitakan Yesus membuat orang yang berjumpa denganNya mengalami kehadiran Kerajaan Allah itu. Membaca "Amanat Agung" juga tidak bisa dilepaskan dari maksud Kerajaan Allah yang dibawa oleh Yesus. Bahwa Yesus memerintahka para murid untuk memuridkan dengan cara hidup sebagai murid yang mengikuti hal yang diperintahkan/diajarkan oleh Yesus. Dalam narasi Injil Matius, hal yang diperintahkan oleh Yesus itu terdapat dalam "Khotbah di Bukit" dan Hukum Kasih sebagai hukum yang terutama.

Melakukan Pembangunan Jemaat Apresiatif yang berorientasi pada kesaksian Injil Kerajaan Allah dapat menghasilkan suatu implementasi dalam berbagai bidang kehidupan yang membuat kesaksian Injil Kerajaan Allah dapat dilakukan secara pribadi pun dilakukan bersama-sama sebagai sebuah persekutuan. Pembangunan Jemaat Apresiatif akan memberikan gairah dan semangat memandang hal-hal yang bisa dihargai pada fase *Discovery.* Hal itu akan memberanikan diri untuk bermimpi dan menyusun *Dream.* Merumuskan *Design* untuk mencapai *Dream* melalui program yang nyata. Serta merumuskan *Destiny* untuk menjaga vitalitas dalam meraih *Dream.*

©UKDW

Kata kunci : Kerajaan Allah, Pekabaran Injil, Misi Kerajaan Allah, Amanat Agung, Pembangunan Jemaat Apresiati, Appreciative Inquiry, SOAR

Lain-lain :
ix + 139 hal; 2018
52 (1996-2018)

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. J. B. Giyana Banawiratma dan Pdt. Dr. Wahju Satria Wibowo

©UKDW

Pernyataan Integritas

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 November 2018

Sari Haswaraningtyas

©UKDW

ABSTRAK

Pembangunan Jemaat Apresiatif yang Berorientasi pada Kesaksian Injil Kerajaan Allah dalam Konteks Jemaat GKI Bintaro Utama

Oleh : Sari Haswaraningtyas (51150013)

Pekabaran Injil lebih sering dipahami dan dilakukan dengan tujuan membawa orang lain menjadi orang yang beragama Kristen. Ukuran keberhasilannya adalah ketika berhasil membuat orang bertobat dan kemudian menjadi Kristen. Dasar pijakan atas pemahaman dan tindakan itu adalah bagian Alkitab yang kerap disebut dengan "Amanat Agung" dalam Matius 28 :16-20. Oleh karena "Amanat Agung" kerap dipandang sebagai ayat emas, apa saja dilakukan untuk memenuhi amanat itu. Cara yang paling sering dilakukan adalah dengan menakuti orang dengan kematian yang sering kali dipandang efektif untuk membuat orang berpindah iman.

Ketika mencermati Yesus yang memberitakan Injil Kerajaan Allah, maka akan ditemukan bahwa dalam seluruh ajaran dan tindakanNya, Yesus senantiasa menjumpai mereka yang lemah dan menyapa mereka dengan kasih Allah. Kerajaan Allah yang diberitakan Yesus membuat orang yang berjumpa denganNya mengalami kehadiran Kerajaan Allah itu. Membaca "Amanat Agung" juga tidak bisa dilepaskan dari maksud Kerajaan Allah yang dibawa oleh Yesus. Bahwa Yesus memerintahka para murid untuk memuridkan dengan cara hidup sebagai murid yang mengikuti hal yang diperintahkan/diajarkan oleh Yesus. Dalam narasi Injil Matius, hal yang diperintahkan oleh Yesus itu terdapat dalam "Khotbah di Bukit" dan Hukum Kasih sebagai hukum yang terutama.

Melakukan Pembangunan Jemaat Apresiatif yang berorientasi pada kesaksian Injil Kerajaan Allah dapat menghasilkan suatu implementasi dalam berbagai bidang kehidupan yang membuat kesaksian Injil Kerajaan Allah dapat dilakukan secara pribadi pun dilakukan bersama-sama sebagai sebuah persekutuan. Pembangunan Jemaat Apresiatif akan memberikan gairah dan semangat memandang hal-hal yang bisa dihargai pada fase *Discovery.* Hal itu akan memberanikan diri untuk bermimpi dan menyusun *Dream.* Merumuskan *Design* untuk mencapai *Dream* melalui program yang nyata. Serta merumuskan *Destiny* untuk menjaga vitalitas dalam meraih *Dream.*

©UKDW

Kata kunci : Kerajaan Allah, Pekabaran Injil, Misi Kerajaan Allah, Amanat Agung, Pembangunan Jemaat Apresiati, Appreciative Inquiry, SOAR

Lain-lain :
ix + 139 hal; 2018
52 (1996-2018)

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. J. B. Giyana Banawiratma dan Pdt. Dr. Wahju Satria Wibowo

©UKDW

Bab I
Pendahuluan

I.1. Latar Belakang Permasalahan

Pekabaran Injil merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan gereja di dunia ini. Tidak jarang, Pekabaran Injil dipahami sebagai misi gereja yang utama dengan pemahaman yang sempit. Dalam pengalaman kongkret, penulis memperhatikan bahwa anggota jemaat memiliki kecenderungan untuk memahami Pekabaran Injil sebagai upaya *kristenisasi* karena tujuan yang mau dicapai adalah membawa seseorang bertobat, di baptis dan menjadi bagian dari gereja.

Dalam pengamatan penulis, ada salah satu metode penginjilan yang menggunakan pertanyaan dalam melaksanakan misinya yakni "Jika Saudara mati hari ini, apakah saudara yakin masuk surga?". Berdasarkan beberapa kisah dari mereka yang sudah dilatih, metode ini sungguh-sungguh dipakai dalam praktek untuk menginjili orang-orang di sekitar mereka. Ada yang berhasil "membawa jiwa" tetapi juga banyak yang mengalami penolakan serius dari orang-orang yang diinjili.

Pemahaman dan penghayatan iman seperti di atas diperkuat dengan dukungan ayat Alkitab yang memberi dasar legitimasi tindakan mereka adalah berdasarkan Firman Tuhan. Biasanya yang selalu menjadi ayat acuan adalah Matius 28:16-20 yang dikenal dengan "Amanat Agung" yang penekanannya sebenarnya lebih banyak kepada membaptiskan (baca mengkristenkan) orang lain yang belum Kristen menjadi orang Kristen. "Amanat Agung" membawa orang Kristen memahami bahwa yang di luar iman Kristen adalah salah dan harus ditobatkan dengan cara apapun.

E.G Singgih[1] menggambarkan bahwa Matius 28:16-20 ini seringkali dipahami sebagai "ayat emas" dan "Amanat Agung". Karena dipandang demikian, maka bagian ini kerap kali dianggap lebih penting dari pada teks-teks Alkitab yang lain. Bahkan sedemikian pentingnya, maka gereja yang tidak memberi penekanan pada

[1] Emanuel Gerrit Singgih, *Menguak Isolasi Menjalin Relasi,* (Jakarta : BPK, 2009), h.240

©UKDW

Amanat Agung ini dianggap membangkang pada amanat Yesus bagi orang percaya. Ada kalimat yang kerap dipakai untuk mendukung argumentasi ini adalah bahwa "*gereja tanpa penginjilan bukanlah gereja*".

Konsentrasi pada Amanat Agung yang dipahami secara sempit ini disinyalir oleh Widi Artanto[2] sebagai salah satu faset krisis intern yang terjadi di Gereja-gereja Dunia Ketiga. Artanto menuliskan bahwa Amanat Agung ini memberi sumbangan yang menentukan sikap dan pandangan Gereja Barat yang melihat agama Kristen sebagai agama superior dan kemutlakannya dibandingkan agama-agama lain.

Hal Pekabaran Injil ini tengah menjadi suatu perhatian penting dalam pembangunan jemaat GKI Bintaro Utama dengan gambaran sebagai berikut: GKI Bintaro Utama terletak di wilayah Tangerang Selatan. GKI Bintaro Utama ini dapat dikatakan sebagai Jemaat yang masih berusia muda karena baru dilembagakan pada tanggal 10 Oktober 2004. Dalam perjalanan hidup bergerejanya, GKI Bintaro Utama menetapkan visi : "*Bertekun, Bertumbuh dan Menjadi Berkat*". Letak GKI Bintaro Utama yang strategis menjadi hal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan jemaat dalam hal kuantitas. Jumlah anggota jemaat terus bertambah. Menurut data tahun 2016, jumlah kehadiran pengunjung ibadah dalam tiap ibadah minggu yang terdiri dari 38% lebih banyak dari jumlah anggotanya sendiri. Hal ini disadari sebagai berkat yang sangat disyukuri. Menyadari hal yang demikian, muncul keputusan semenjak tahun 2014 yang lalu untuk secara khusus menaruh perhatian pada frase "menjadi berkat" dalam visi GKI Bintaro Utama sebagai ekspresi syukur atas berkat pertumbuhan yang dialami jemaat.

Dalam rangka merespon berkat Tuhan yang besar dalam pertumbuhan jemaat dan dalam rangka menggumuli visi dengan serius, pembangunan jemaat dengan pendekatan *Appreciative Inquiry* melalui SOAR[3] menjadi salah satu hal yang baru-baru ini dilakukan. Pada saat menuliskan kembali misi dalam berbagai bidang di GKI Bintaro Utama dan pada saat menyusun "Result" berdasarkan SOAR tersebut, dicantumkanlah salah satu resultnya adalah : "Good News(Evangelis). Terlibat aktif

[2] Widi Artanto, *Menjadi Gereja yang Misioner dalam Konteks Indonesia,* (Yogyakarta : TPK, 2008), h.14-15

[3] J.B. Banawiratma, *Pemberdayaan Diri Jemaat dan Teologi Praktis Melalui Appreciative Inquiry(AI),* (Yogyakarta : Kanisius dan Pusat Pastoral Yogyakarta, 2014), hal 23-29

©UKDW

dengan Pekabaran Injil kreatif/kabar baik". Disepakati bahwa buku yang menjadi acuan adalah tulisan Widi Artanto: "Gereja dan Misi-Nya"[4]. "Good News" dalam Result dari SOAR ini adalah misi Kerajaan Allah dan bukan misi agamawi yang menjadi arahan bagi mimpi Pekabaran Injil GKI Bintaro Utama, sebagaimana dijabarkan dalam buku Artanto.

Apa yang tertuang dalam SOAR di GKI Bintaro Utama ini kemudian diejawantahkan dengan membentuk satu bidang baru dalam struktur organisasi kemajelisan yaitu Bidang Pekabaran Injil yang secara khusus menangani hal pekabaran Injil. Dirumuskan dalam sasaran dari Pekabaran Injil GKI Bintaro Utama ini adalah : terwujudnya tanda-tanda Kerajaan Allah: kasih, perdamaian, kesejahteraan, keadilan dan keutuhan ciptaan.

Pembentukan bidang baru ini sempat menjadi diskusi hangat sebab bisa terjadi kerancuan dengan pemahaman Pekabaran Injil yang ujung tombaknya ada pada Bidang Kesaksian Pelayanan yang selama ini sudah ada. Pemahaman ini dipandang sudah sesuai dengan Tata Gereja dan Tata Laksana GKI.
Nampak jelas dalam mukadimah GKI terdapat frase "*... gereja adalah persekutuan yang esa.. yang dengan kuasa Roh Kudus dipanggil dan diutus Allah untuk berperanserta dalam mengerjakan misi Allah, yaitu karya penyelamatan Allah di dunia*.."Selanjutnya disebutkan bahwa " *Misi gereja dilaksanakan oleh gereja, baik dengan mewujudkan persekutuan dengan Allah dan dengan sesama secara terus-menerus berdasarkan kasih, maupun dalam bentuk kesaksian dan pelayanan*"[5]

Dari mukadimah GKI ini, nampak bahwa gereja dipanggil untuk ikut ambil bagian dalam misi Allah. Artinya keberadaan gereja di dunia ini bertujuan untuk ikut ambil bagian atau ikut serta mengerjakan misi Allah. Di bagian penjelasan tentang misi gereja ".. *mewujudkan persekutuan dengan Allah dan dengan sesama secara terus menerus berdasarkan kasih, maupun dalam bentuk kesaksian dan pelayanan*", disebutkan bahwa misi gereja dipahami sebagai kesatuan yang utuh yaitu :persekutuan, kesaksian dan pelayanan. Kesatuan utuh ini dibagi menjadi 2 bagian

[4] Widi Artanto, *Gereja dan Misi-Nya. Mewujudkan Kehadiran Gereja dan Misi-Nya di Indonesia,* (Yogyakarta :TPK, 2015)
[5] Badan Pekerja Majelis Sinode GKI, *"Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia"*, (Jakarta: BPMS GKI, 2009), h. 5

©UKDW

besar yaitu : persekutuan dan kesaksian pelayanan. Persekutuan sebagai tekanan utama keberadaan gereja, kesaksian pelayanan memberi tekanan utama pada karya gereja.

> "Misi gereja dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh yang terdiri atas persekutuan, kesaksian, dan pelayanan. Dalam kenyataannya, misi gereja itu dibagi menjadi dua bagian besar yang tidak dapat dilepaskan satu dan lainnya. Pada satu sisi, dalam memberlakukan misinya, gereja mewujudkan persekutuan yang memberikan tekanan utama pada keberadaannya. Pada sisi lain, misi gereja itu diberlakukan oleh gereja dengan melaksanakan kesaksian dan pelayanan yang memberikan tekanan utama pada kekaryaannya."[6]

Dengan demikian sebenarnya dalam pemahaman mukadimah dan penjelasan dalam Tata Gereja GKI, GKI memahami bahwa karya gereja diwujudkan dengan melaksanakan kesaksian dan pelayanan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari persekutuan. GKI Bintaro Utama sendiri sudah memiliki bidang Kesaksian dan Pelayanan yang di dalamnya selaras dengan ide yang ada di dalam Tata Gereja GKI bahwa karya gereja dilakukan melalui kesaksian dan pelayanan. Maka, dapat diartikan jika gereja hendak melaksanakan Pekabaran Injil, maka semestinya hal itu dilakukan di dalam konteks kesaksian dan pelayanan dan dikerjakan oleh Bidang Kesaksian dan Pelayanan.

Namun di dalam prakteknya, disepakati dibentuknya Bidang Pekabaran Injil dalam struktur organisasi di GKI Bintaro Utama dengan memberikan penekanan pada Pekabaran Injil Kerajaan Allah dan bukan dengan paradigma misi agamawi yang lebih menekankan kepada upaya-upaya kristenisasi atau penambahan jiwa.

I.2. Permasalahan

Setelah berjalan kurang lebih 2,5 tahun, rupanya tidak mudah mewujudkan Pekabaran Injil Kerajaan Allah ini. Penulis melihat ada ketidaksesuaian dengan rencana semula untuk mewujudnyatakan Pekabaran Injil Kerajaan Allah ini dalam lingkup GKI Bintaro Utama. Dalam programnya, bidang Pekabaran Injil lebih banyak

[6] Ibid h. 8

©UKDW

memberikan bantuan dana pada lembaga-lembaga tertentu yang ternyata berorientasi pada pertobatan seseorang menjadi beragama Kristen.

Selain itu, secara umum Pekabaran Injil masih sangat kuat dipahami sebagai usaha menjadikan orang lain beragama Kristen. Agama Kristen sebagai agama superior sebagaimana diungkapkan Artanto di atas, kerap kali nampak dalam berbagai percakapan-percakapan di antara anggota Jemaat. Anggota jemaat nampak lebih antusias ketika mendapati peristiwa berpindahnya seseorang dari agama lain menjadi beragama Kristen di GKI Bintaro Utama. Menjadi sebuah keunikan, karena selama kurang lebih 5 tahun menjadi Pendeta dengan basis di GKI Bintaro Utama, terdapat 8 orang yang menyatakan diri ingin menjadi orang Kristen. 5 orang di antaranya sudah dibaptiskan dan menjadi anggota gereja. Keberadaan mereka yang berpindah agama ini ikut mempengaruhi berkobarnya semangat "Amanat Agung" di dalam hati warga jemaat.

Memberitakan Injil Kerajaan Allah menjadi hal yang kurang dikenal, dipahami dan dihayati dalam konteks Jemaat di GKI Bintaro Utama dibandingkan dengan Pemberitaan Injil yang dipahami berdasarkan "Amanat Agung" yang diartikan sebagai upaya kristenisasi atau pertobatan jiwa semata. Meskipun upaya untuk memperkenalkan Pekabaran Injil Kerajaan Allah terus diusahakan, tetapi Pekabaran Injil untuk menjadikan orang lain beragama Kristen lebih menarik dalam penghayatan hidup Jemaat.

Jika dihadapkan dengan ekklesiologi GKI, maka akan ditemukan kesenjangan antara yang ideal dalam ekklesiologi GKI dengan realita yang ada di dalam pemahaman dan penghayatan anggota jemaatnya. GKI memahami konteksnya adalah bagian dari gereja-gereja di Indonesia dan sekaligus bagian dari masyarakat, bangsa dan negara di Indonesia. Sikap GKI dalam hal ini adalah terbuka untuk bekerja sama dan berdialog baik dengan gereja-geeja lain, pemerintah serta kelompok masyarakat.

> "Secara partikular, GKI di samping memahami dirinya sebagai bagian dari gereja Tuhan Yesus Kristus Yang Esa, juga memahami dirinya sebagai bagian dari gereja-gereja di Indonesia, dan bagian dari masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia..... Dalam kebersamaan yang dijiwai oleh iman Kristen serta semangat persatuan dan kesatuan

©UKDW

> bangsa, GKI membuka diri untuk bekerja sama dan berdialog dengan gereja-gereja lain, pemerintah, serta kelompokkelompok yang ada di dalam masyarakat, guna mengusahakan kesejahteraan, keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan bagi seluruh rakyat Indonesia."[7]

Secara lebih jelas juga nampak bahwa GKI berpandangan bahwa gereja dan negara memiliki kewenangan masing-maisng yang tidak boleh saling mencampuri, relasi itu digambarkan seperti mitra yang sejajar yang berelasi secara positif .

> "...Sebagai gereja di Indonesia, GKI mengakui bahwa gereja dan negara memiliki kewenangan masing-masing yang tidak boleh dicampuri oleh yang lain, namun keduanya adalah mitra sejajar yang saling menghormati, saling mengingatkan, dan saling membantu"[8]

Keterbukaan GKI gunanya adalah untuk terwujudnya nilai-nilai Kerajaan Allah bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai itu adalah kesejahteraan, keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Hal ini sesuai dengan pengertian yang tercantum dalam visi dan misi GKI bahwa Pekabaran Injil adalah upaya untuk memberitakan kabar baik tentang kedatangan Kerajaan Allah dengan segala tanda-tandanya kepada dunia. [9]

Berdasarkan hal di atas menimbulkan pertanyaan pokok :

Bagaimana mengimplementasikan kesaksian Injil Kerajaan Allah dalam konteks Jemaat GKI Bintaro Utama?

Pertanyaan di atas akan dibagi lagi menjadi beberapa pertanyaan yang akan dibahas di bab-bab selanjutnya :

1. Bagaimanakah ajaran dan tindakan Yesus tentang Kerajaan Allah?
2. Bagaimana memahami Matius 28:16-20 yang biasa disebut sebagai "Amanat Agung"?
3. Bagaimanakah kehidupan bergereja GKI Bintaro Utama dilihat dari perspektif misi Kerajaan Allah?
4. Bagaimana mengimplementasikan kesaksian Injil Kerajaan Allah dengan pendekatan AI dalam konteks GKI Bintaro Utama?

[7] Ibid h.7"
[8] Ibid h.8
[9] BPMS GKI, *"VISI dan MISI Gereja Kristen Indonesia 2002-2010"*, (Jakarta:BPMS GKI, 2004), hal. 16.

©UKDW

I.3. Tujuan Penulisan

Tulisan ini bertujuan untuk dapat membuat implementasi dari Misi Kerajaan Allah dalam pemahaman dan penghayatan Jemaat di GKI Bintaro Utama. Implementasi ini diharapkan dapat merupakan suatu rancangan Pembangunan Jemaat[10] yang berorientasi pada kesaksian Injil Kerajaan Allah dalam konteks GKI Bintaro Utama.

Sebagai bagian dari negara Indonesia, topik ini menjadi penting secara teologis. Mengabarkan Injil dengan cara memaksa ataupun menakuti tentang kematian demi "menyelamatkan jiwa", sesungguhnya bertentangan dengan teologi tata ciptaan. Teologi tata ciptaan selama ini hanya dilihat dalam hubungan dengan Allah sebagai pencipta, tetapi jarang dihayati sebagai hubungan manusia dengan ciptaan lainnya sebagai makhluk atau umat Tuhan. Kejadian 1:26-28 berbicara tentang kesetaraan manusia dalam hal ini adalah laki-laki dan perempuan. E.G. Singgih mengatakan bahwa "gambar Allah tidak bermakna abstrak tetapi kongkret, yakni manusia"[11]. Artinya manusia yaitu laki-laki dan perempuan, apapun latar belakang agamanya, sebenarnya adalah sama-sama gambar Allah yang setara. Seorang tidak menjadi lebih tinggi hanya karena agamanya. Baik laki-laki dan perempuan adalah sama-sama ciptaan Allah, apapun agamanya. Maka, dengan penghayatan ini, setiap orang akan memandang sesamanya yang berbeda sebagai manusia dan akan dilakukan dengan pantas, tidak dengan paksaan atau ancaman untuk menjadi sama dengan kita dalam hal iman. Karena, apapun agamanya, kita dan sesama kita adalah sama-sama gambar Allah yang diciptakan oleh Allah sebagai sama-sama makhluk ciptaan. Widi Artanto juga menyebutkan tentang pekabaran Injil itu tidak bisa dilakukan dengan cara memaksa. Mengabarkan Injil harus dengan rendah hati dan memandang sesama sebagai manusia yang utuh (punya perasaan, pemikiran, latar belakang dan budaya). Sesama dipandang sebagai subyek bukan obyek penginjilan.[12]

Dengan pemahaman dan penghayatan Jemaat tentang paradigma misi Kerajaan Allah dan implementasinya, maka akan mempengaruhi cara jemaat berpikir dan bertindak

[10] Badan Pekerja Majelis Sinode GKI, *"Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia"*, (Jakarta: BPMS GKI, 2009), h. 12
[11] Emanuel Gerrit Singgih, *Dari Eden ke Babel,*(Yogyakarta: Kanisius, 2011), h. 68
[12] Widi Artanto, *Gereja dan Misi-Nya,* (Yogyakarta : TPK,2015), h. 30

©UKDW

dalam hidup bergereja, berkeluarga, bermasyarakat bahkan bernegara dalam konteks pluralitas.

I.4. Metode Penelitian

Topik ini akan diteliti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan studi buku untuk memahami ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah.
2. Melakukan pengamatan atas kehidupan bergereja di GKI Bintaro Utama dengan perspektif Kerajaan Allah.
3. Menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI) sebagai acuan untuk penelitian kualitatif dalam bentuk *Forum Group Discussion (FGD)* melalui percakapan di dalam tim Pembangunan Jemaat Apresiatif (PJA) yang mewakili Majelis Jemaat dan Badan Pelayanan. Menurut Banawirtama[13], *Appreciative Inquiry* (AI) ini merupakan pergeseran dari pendekatan *problem solving* yang biasa digunakan. *Appreciative Inquiry* (AI) berasal dari kata kerja "*to appreciate"* yang berarti menghargai dan "*to inquire"* yang berarti menyelidiki, meneliti dan berusaha menemukan. Dengan demikian AI ini merupakan usaha menemukan dan menghargai hal-hal positif yang ada di GKI Bintaro Utama.

   Pengertian Pembangunan Jemaat[14] sebagaimana terdapat dalam penjelasan mukadimah Tata Gereja GKI, mengacu pada istilah "oikodome" dalam Perjanjian Baru, adalah pembangunan spiritual dalam pengertian yang seluas-luasnya, sebagai tugas dari persekutuan Kristen secara utuh dan menyeluruh. P.G. van Hooijdonk[15] mendefinisikan Pembangunan Jemaat adalah intervensi sistematis dan metodis dalam tindak-tanduk jemaat beriman setempat.

   Pembagunan Jemaat Apresiatif (PJA) di sini berarti pembangunan spiritual yang seluas-luasnya dengan melakukan intervensi sistematis dan metodis yakni *Appreciative Inquiry* (AI). Penelitian kualitatif melalui FGD ini akan dilakukan dengan percakapan di dalam Pembangunan Jemaat Apresiatif melalui tahapan *discovery*, *dream*, *design dan destiny* dan menemukan SOAR

[13] Banawiratma, h. 3-4
[14] Badan Pekerja Majelis Sinode GKI, *"Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia"*, (Jakarta: BPMS GKI), 2009, h. 12
[15] P.G. van Hooijdonk, "*Batu-batu yang Hidup",* Ed. By. Heselaars Hartono, (Jakarta dan Yogyakarta: BPK dan Kanisius,1997), h. 32.

©UKDW

untuk membangun Jemaat dengan Pembangunan Jemaat Apresiatif (PJA) yang berorientasi kepada kesaksian Injil Kerajaan Allah dalam praktek hidup bergereja, berkeluarga, bermasyarakat bahkan bernegara dalam konteks pluralitas di Indonesia.

I.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, permasalahan disertai dengan pertanyaan-pertanyaan teologis dan tujuan penulisan.

Bab II : Misi Kerajaan Allah

Berisi tentang studi buku tentang karya Yesus yang mengajarkan dan melakukan misi Kerajaan Allah dan memahami ulang Amanat Agung.

Bab III : Kehidupan Bergereja di GKI Bintaro Utama berdasarkan Perspektif Kerajaan Allah

Berisi tentang potret yang berisi fakta-fakta tentang segala sesuatu yang terjadi di GKI Bintaro Utama. Paparan itu adalah tentang sejarah GKI Bintaro Utama, hasil penyusunan SOAR yang pernah dilakukan, hasil penelitian tentang corak spiritualitas yang dilakukan oleh tim litbang BPMK klasis Jakarta II dan yang dilakukan Bidang PI dan Pengembangan GKI Bintaro Utama, pemahaman Jemaat tentang Pekabaran Injil yang disertai dengan analisanya dipandang dari perspektif bab II.

Bab IV : Membangun Jemaat yang Berorientasi pada Pemberitaan Injil Kerajaan Allah dengan mengikuti proses Appreciative Inquiry (AI)

Berisi tentang rencana pengembangan dan pembangunan Jemaat untuk mewujudkan Pemberitaan Injil Kerajaan Allah dengan mengikuti proses Appreciative Inquiry (AI)

Bab V: Kesimpulan dan Penutup

Berisi kesimpulan tentang implementasi kesaksian Injil Kerajaan Allah melalui Pembangunan Jemaat Apresiatif dan harapan.

©UKDW

Bab V
Kesimpulan dan Penutup

Melakukan Pekabaran Injil tidak bisa mengabaikan konteks negeri kita Indonesia yang dianugerahi Tuhan dengan kemajemukan. Pekabaran Injil dengan tujuan mempertobatkan orang lain dengan sikap superior hanya akan menghasilkan permusuhan dan kebencian di tengah perbedaan. Dengan kesadaran itulah dalam tulisan ini digagas implementasi dari kesaksian Injil Kerajaan Allah dalam konteks GKI Bintaro Utama.

Dalam tulisan ini penulis telah memaparkan ajaran dan tindakan Yesus tentang Kerajaan Allah. Yesus yang dalam seluruh kehidupannya, ajaranNya dan tindakanNya telah setia dengan pesan tentang pemerintahan Allah atau Kerajaan Allah. Melalui hidup, ajaran dan karyaNya, Yesus menunjukkan tanda-tanda hadirNya pemerintahan atau Kerajaan Allah itu. Dalam diri Yesus, pemerintahan atau Kerajaan Allah telah datang kepada umat manusia.

Dalam seluruh karya dan ajaranNya menghadirkan Kerajaan Allah itu, Yesus menaruh perhatian kepada mereka yang sakit dan lemah. Dalam hal ini, Injil Kerajaan Allah yang diberitakan Yesus bukanlah memandang sesamanya sebagai pihak yang lebih lemah karena Yesus melayani mereka yang dalam keadaan sakit dan lemah, melainkan karena Yesus melakukan kebenaran di hadapan Allah. Yesus tidak sekedar melakukan suatu ritual sebagai seorang yang taat beribadah, namun juga dalam melakukan keadilan yang ditunjukkan dalam kepeduliannya terhadap orang-orang yang sedang dalam kelemahan, sehingga orang-orang yang dilayaninya mengalami kasih Allah dalam kelemahan mereka. Artanto menyebut hasil dari hadirnya Kerajaan Allah adalah : terwujudnya tanda-tanda Kerajaan Allah : cinta kasih, kesejahteraan, keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Bosch menyebut Yesus sebagai kehadiran Kerajaan Allah itu, maka Pekabaran Injil yang dilakukan Yesus membawa sesama pada kasih Allah yang membuat terwujudnya tanda-tanda Kerajaan Allah

Dengan pemahaman ini, maka maksud dari “Amanat Agung“ dalam matius 28: 16-20 dalam konteks jemaat di masa itu sebenarnya adalah untuk meneguhkan keraguan mereka akan identitas komunitas mereka dan untuk memperjuangkan kehidupan

©UKDW

seorang murid yang meneladani Yesus, yang mewujudkan pemerintahan Allah dengan melakukan *dikaiosune*. Melakukan kebenaran tetapi juga keadilan dan kasih dengan mengingat pada ajaran-ajaran/perintah Yesus yang ada di dalam seluruh narasi Injil Matius yang nampak dalam Khotbah di Bukit dan Hukum yang terutama.

Ketika memperhatikan kehidupan GKI Bintaro Utama melalui perspektif Kerajaan Allah ini, maka dalam hal pemahaman dan penghayatan warga jemaat, harus diakui pemahaman tentang "Amanat Agung" dengan paradigma misi agamawi masih sangat kuat. Meski demikian, bukan berarti tidak ditemukan hal-hal yang bisa diapresiasi berdasarkan perspektif Kerajaan Allah. Ada beberapa hal yang penulis temukan baik di dalam pengalaman masa lalu/sejarah maupun di pengalaman masa kini Jemaat. Di masa lalu, GKI Bintaro Utama telah melalui sebuah situasi untuk membangun keharmonisan dengan warga di sekitar setelah pengalaman ketidakharmonisan pernah dialami. Hal ini menandakan kehidupan warga jemaat yang ikut serta membangun kedamaian dengan warga jemaat. GKI Bintaro Utama memiliki relasi kasih yang kuat satu dengan yang lain, sehingga persoalan-persoalan yang terjadi dan dihadapi dalam perjalanan hidup bergereja tidak sampai meruntuhkan relasi itu.

Pada pengalaman masa kini ditemukan hal yang bisa diapresiasi yakni keberadaan balai kesehatan, ternyata sangat membantu masyarakat dan warga jemaat jika dilihat dari pasien yang berobat. Keberadaan balai kesehatan ini dapat menjadi salah satu cara penyampaian kasih Allah bagi sesama. Kemudian dari hasil penelitian corak spiritualitas ditemukan keberadaan tipe pemerhati baik di kalangan muda dan dewasa dapat membangun suasana hidup bergereja yang saling peduli dan saling memperhatikan, juga punya peluang untuk melakukan karya untuk menyampaikan kasih Allah kepada sesama.

Demikian juga ketika mencermati mereka yang mengalami perpindahan agama ternyata bersedia untuk tidak terjebak sikap fanatisme yang sempit dengan mengangap agama lain lebih rendah. Kepindahan mereka menjadi seorang Kristen dihayati sebagai tugas untuk menyatakan kasih di tengah perbedaan dan mengutamakan kerukunan dalam hidup berkeluarga. Selain itu, semangat keterbukaan di tengah perbedaan membuahkan tindakan nyata yaitu kesediaan bersilaturahmi dengan warga pada waktu hari raya lebaran.

©UKDW

Selanjutnya penulis melakukan tahapan AI bersama dengan tim PJA untuk membuat implementasi kesaksian Injil Kerajaan Allah ini dalam konteks GKI Bintaro Utama. Menjalani tahapan AI pada fase *discovery* bersama tim sangat menyenangkan dan membuat penulis bersama tim memiliki optimisme bagi kemungkinan diterapkannya Pekabaran Injil Kerajaan Allah ini dalam kehidupan berjemaat di GKI Bintaro Utama. Kegairahan itu membawa keberanian untuk memiliki harapan atau mimpi pada fase *dream* menjadi jemaat yang secara kongkret ikut serta mendatangkan Kerajaan Allah dengan sikap yang terbuka, aktif dan partisipatif.

Dalam menggumuli implementasi kesaksian Injil Kerajaan Allah ini disadari bahwa memberitakan Injil ini merupakan tugas yang perlu dihayati dengan paradigma yang benar sesuai dengan konteks GKI Bintaro Utama dan konteks kemajemukan negara Indonesia. Penulis bersama tim dalam fase *design* menemukan bahwa memberitakan Injil Kerajaan Allah dapat diwujudkan dengan memberi kesaksian tentang Injil Kerajaan Allah dengan cara menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah di berbagai bidang kehidupan secara kongkret mulai dari persekutuan, keluarga, studi/pekerjaan dan dalam hidup bermasyarakat serta berbangsa. Implementasi ini disusun dengan membuat program-program yang dirancang dengan indikator tertentu serta waktu yang direncanakan. Penulis bersama tim juga menyepakati momentum yang dipakai pada fase *destiny* untuk memulai langkah-langkah implementasi dalam kehidupan bergereja di GKI Bintaro Utama.

Bentuk kongkret dari kesaksian Injil Kerajaan Allah di berbagai bidang kehidupan itu, selain dirumuskan dalam program juga akan terus digali melalui Persekutuan Wilayah yang menggunakan pendekatan SCP untuk menemukan aksi bersama dalam tema-tema terkait mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah di berbagai bidang kehidupan.

Misi Kerajaan Allah bukanlah hal yang asing bagi GKI. Kesadaran untuk melakukan misi Allah di tengah konteks bangsa Indonesia yang majemuk, merupakan hal yang sudah digumuli sejak lama. Namun, bagaimana itu dilakukan secara kongkret, ternyata bukanlah hal yang mudah. Warga jemaat GKI tidak hanya berada di dalam kemajemukan bangsa Indonesia juga dalam kemajemukan kekristenan yang menawarkan berbagai bentuk pekabaran Injil. Bentuk yang paling dikenal, dipahami

©UKDW

dan dihayati adalah dalam hal penambahan jiwa dengan pemahaman bahwa orang di luar iman kristen (mungkin juga di luar gerejanya) adalah orang yang harus diinjili dan dibuat bertobat.

Hal ini terjadi juga karena ada kesenjangan antara pemahaman teologis dalam ekklesiologi GKI dengan pemahaman warga jemaat. Pemahaman yang mengakar ini menyulitkan untuk menerima ide-ide "baru" dalam kesaksian Injil Kerajaan Allah.
Sebagai bagian dari Gereja Kristen Indonesia, penulis memiliki harapan supaya GKI dapat dengan serius menggumuli ekklesiologinya secara kongkret. Sebagaimana penulis cantumkan pada bab IV ketika mencari pengalaman menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah, Joas Adiprasetya menyebut pentingnya gereja tidak hanya merumuskan eklesiologi idealis tetapi juga dengan serius merumuskan eklesiologi kongkret yang merumuskan siapa dirinya dalam interaksi dengan dunia sekelilingnya.[92]
Penulis mencermati bahwa sebenarnya GKI telah berusaha untuk menunjukkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia. Ekklesiologi ini nampak dalam mukadimah Tata Gereja dan Tata Laksana GKI.Selain itu, pada momentum HUT GKI misalnya, pemahaman akan Gereja Kristen Indonesia dan bukan Gereja Kristen di Indonesia terus digaungkan. Konfesi GKI juga merupakan upaya untuk menyatakan penegasan iman yang kontekstual, meski pada kenyataannya, Konfesi GKI ini masih lebih banyak digunakan hanya sebagai pelengkap tata ibadah pada waktu-waktu khusus, misalnya diikrarkan pada ibadah HUT GKI. Demikian juga dalam draft GBSUP GKI SW Jateng 2019-2027, ditekankan perbedaan dari Gereja Kristen Indonesia dengan Gereka Kristen di Indonesia, sebagaimana penulis sampaikan pada Bab IV ketika menguji dream.

Dengan ekklesiologi yang kongkret ini, peran nyata setiap anggota GKI dan jemaat GKI akan lebih mudah diwujudkan sesuai dengan konteks Indonesia dan sebagai bagian dari Indonesia. Selain itu yang dapat terlibat untuk ikut serta menjalankan perannya sebagai bagian dari Indonesia tidak akan "diwakili" oleh orang-orang tertentu tetapi dapat melibatkan sebanyak mungkin orang terlibat di dalamnya.

[92] Makalah Joas Adiprasetya, Gereja sebagai Ruang Publik, 2018

©UKDW

Melakukan Pekabaran Injil dengan tujuan mengubah iman orang yang berbeda menjadi beriman Kristen, merupakan hal harus diakui lebih dapat diukur secara kuantitas. Menargetkan sekian orang berpindah iman memang lebih nampak kongkret tinimbang mmberi kesaksian Injil Kerajaan Allah. Tidak heran, pemahaman Pekabaran Injil untuk mengubah iman seseorang menjadi sesuatu yang lebih dikenal dan lebih mudah dipahami terlebih didasari dengan teks-teks Alkitab yang seakan-akan mendukung tindakan itu sebagaimana diungkapkan pada Bab I. Hal inilah yang kerap dipandang menyulitkan bagi perwujudan kesaksian Injil Kerajaan Allah.

Maka, dengan melakukan apa yang sudah dibicarakan dan dirancangkan di dalam tahapan *Discovery, Dream, Design dan Destiny* ini, penulis berharap hal ini bisa menjadi salah satu contoh ekklesiologi kongkret yang sesuai dengan konteks jemaat dan kemampuan jemaat masing-masing. Penulis juga berharap bahwa setiap warga jemaat juga dapat ditolong merasakan indahnya kehadiran tanda-tanda Kerajaan Allah itu di dalam semua segi kehidupan dibandingkan "hanya" melihat orang lain berpindah agama menjadi seperti kita. Ketika kasih Allah dialami oleh semakin banyak orang, demikian juga dengan keadilan, kesejahteraan, kedamaian dan keutuhan ciptaan, tidak berhenti menjadi teori tetapi menjadi hal-hal yang diperjuangkan untuk diwujudkan.

©UKDW

Daftar Pustaka :

Adiprasetya, Joas, *Gereja sebagai Ruang Publik*, 2018

Artanto, Widi, *Menjadi Gereja yang Misioner dalam Konteks Indonesia,* Yogyakarta: TPK, 2008.

Artanto, Widi, *Gereja dan Misi-Nya. Mewujudkan Kehadiran Gereja dan Misi-Nya di Indonesia,* Yogyakarta :TPK, 2015.

Banawiratma, J.B, *Pemberdayaan Diri Jemaat dan Teologi Praktis Melalui Appreciative Inquiry(AI),* Yogyakarta : Kanisius dan Pusat Pastoral Yogyakarta, 2014.

Bosch, David. J, *Transformasi Misi Kristen.* Jakarta : BPK, 1997.

BPMS GKI, *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*. Jakarta: BPMS GKI, 2009.

BPMS GKI, *VISI dan MISI Gereja Kristen Indonesia 2002-2010,* Jakarta: BPMS GKI, 2004.

BPMS GKI, *Konfesi GKI 2014*. Jakarta: Grafika Kreasindo, 2015.

BPMSW GKI SW Jateng, *Draft GBSUP2019-2024*, 2018.

BPMSW GKI SW Jateng, *Sejarah GKI Bintaro Utama*, sumber dari: http://www.gkiswjateng.org/churches/detail/gki-bintaro-utama-tangerang,

Cannon, Dale, *Six Ways of Being Religius*, Wadsworth Publishing Company, 1996

Christiani, Tabita Kartika, *Pendidikan Kristiani dengan Pendekatan Spiritualitas*, Yogyakarta : DWUP, 2012.

Christiani, Tabita Kartika, *Pemahaman Alkitab yang Menarik dan Relevan,* disampaikan pada mata kuliah Pendidikan Kristiani Bagi Kaum Muda, 2015.

Christiani, Tabita Kartika, *Pray with Labyrinth (Doa dengan Labirin*), disampaikan pada mata kuliah Pendidikan Kristiani Bagi Kaum Muda, 2015.

Christiani, Tabita Kartika, *Metode Pendidikan Kristiani,* disampaikan pada mata kuliah Pendidikan Kristiani Bagi Kaum Muda, 2015.

Christiani, Tabita Kartika , *Shared Christian Praxis (SCP);Berbagi Praksis Kristen (BPK),* disampaikan pada mata kuliah Pendidikan Kristiani Bagi Kaum Muda, 2015.

©UKDW

Ford, Kevin. G, *Transforming Church.* Colorado : David C. Cook, 2008.

Fuellenbach, John, *The Kingdom of God: The Message of Jesus today.* New York : Orbis Books, 1995.

G. Northouse, Peter, *Kepemimpinan,* Jakarta : Indeks, 2013.

Hardawiryana, Robert, *Dialog Umat Kristiani dengan Umat Pluri-Agama/-Kepercayaan di Nusantara,* Yogyakarta : Kanisius, 2001.

Hardjana, Agus M, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas,* Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Hendriks, Jan, *Jemaat yang Vital dan Menarik.* Yogyakarta : Kanisius, 2002.

Hershberger, Michele, *Hospitalitas- orang asing : teman atau ancaman?* BPK: Jakarta. 2009

Hooijdonk, P.G. van, "*Batu-batu yang Hidup,",* Jakarta dan Yogyakarta: BPK dan Kanisius,1997..

Kirk, Andrew, *Apa Itu Misi,* Jakarta : BPK, 2012.

Komisi Pembinaan Penatua GKI SW Jawa Tengah, *Materi TOT : Keselamatan*, 2014.

Komisi Pembinaan Penatua GKI SW Jawa Tengah, *Materi TOT : Gereja,* 2014.

Komisi Pembinaan Penatua GKI SW Jawa Tengah, *Materi TOT : Allah Tritunggal*, 2014.

Komisi Pengadaan Materi Bina Sinode GKI, *Lentera Umat Edisi 20,* Jakarta : Grafika Kreasindo, 2015.

Kraybill, Donald B, *Kerajaan yang Sungsang*, Jakarta: BPK, 2009.

LPPS GKJ-GKI SW Jateng, *Identitas GKI,* Makalah yang disampaikan dalam pembinaan di LPP Sinode:2003 .

LPPS GKJ-GKI SW Jateng, *Pembangunan Jemaat Apresiatif.*

LPPS, *Buletin Lpps No. 40: Pembinaan Intergenerasional*, 2017

Materi FGD Pembangunan Jemaat Apresiatif,FGD DPG-Litbang Bersama BPMK-BPMK, 2016.

Nolan, Albert, *Jesus Today,* Yogyakarta :Kanisius, 2009.

Pattianakotta, Hariman A. *Jemaat Pembuka Pintu: Misi dan Pelayanan Jemaat di Ruang Publik* , 2018

Song, Choan-Seng, *Jesus and The Reign of God,* Mineapolis : Augsburg Fortress, 1993.

Song, Choan-Seng, *Yesus dan Pemerintahan Allah,* Jakarta : BPK, 2010.

©UKDW

Sinaga, Martin Lukito, *Penelaahan Alkitab Tentang Kemajemukan Agama, Makalah yang disampaikan dalam PA Umum GKI Bintaro Utama,28 Juli 2018.*

Sinaga, Martin Lukito, *Membangun Sikap Inklusif Gereja Di Hadapan Umat Beragama Lain, Makalah yang disampaikan dalam PA Umum GKI Bintaro Utama,28 Juli 2018.*

Sinaga, Martin Lukito, *Jemaat adalah Ruang Publik: Menemukan Arah Kehadiran dan Kesaksian Kristiani di Indonesia, 2018.*

Singgih, Emanuel Gerrit, *Dunia yang Bermakna*, Jakarta: Persetia, 1999.

Singgih, Emanuel Gerrit, *Berteologi dalam Konteks.* Jakarta dan Yogyakarta : BPK dan Kanisius, 2000.

Singgih, Emanuel Gerrit, *Menguak Isolasi Menjalin Relasi*, Jakarta : BPK, 2009.

Singgih, Emanuel Gerrit, *Dari Eden ke Babel*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Subandrijo, Bambang, *Yesus Sang Titik Temu Dan Titik Tengkar. Telaah Kritis Eksegetis Atas Surat Kolose 1:15-20 Dan Surah Maryam 19:16-40, Makalah yang disampaikan dalam PA Umum GKI Bintaro Utama,26 Mei 2018.*

Subandrijo, Bambang, *Makalah PA Umum GKI Bintaro Utama :Membangun Cara Pandang Dan Sikap Inklusif, Makalah yang disampaikan dalam PA Umum GKI Bintaro Utama,26 Mei 2018.*

Thomas, Gary, *Sacred Pathways, Menemukan Jalan Spiritualitas Anda Menuju Allah*. Yogyakarta : Yayasan Gloria dan Katalis, 2011.

Tridarmanto, Yusak,*Tren Penafsiran Aikitab Dewasa Ini,* disampaikan pada mata kuliah Relasi Lintas Iman, 2016.

Riyanto, Armada, *Dialog Interreligius*, Yogyakarta : Kanisius, 2010.

Wijaya, Yahya, *Iman dan Fanatisme*, Jakarta : BPK, 2012.

Wiyanto, Agus, *Dari Dream Menuju Design, Materi Bina Kader 14 Agustus 2016* .

©UKDW